

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika adalah pembelajaran yang wajib dipelajari dalam pendidikan dasar. Hal tersebut karena matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan pengembangan daya pikir manusia mendasari perkembangan teknologi modern (Handayani et al., 2019). Matematika merupakan pembelajaran yang wajib diberikan oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2003 menyatakan bahwa pada pendidikan sekolah dasar harus diberikan mata pelajaran matematika, karena dengan mempelajari matematika siswa akan memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, kreatif serta memiliki kemampuan bekerjasama. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan mampu menanamkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran matematika merupakan interaksi antar komponen belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022). Pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai usaha membantu siswa untuk mengkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut Chisara (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika ialah proses interaksi guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir pada suatu lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar

belajar matematika dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar pada umumnya diawali dengan penanaman konsep-konsep matematika dasar. Sejalan dengan hal itu Nurfauziah (2019) mengemukakan bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada pembelajaran konsep. Hal tersebut berarti bahwa dalam mempelajari matematika siswa harus dapat memahami konsep materi matematika terlebih dahulu. Pemahaman konsep menjadi dasar untuk siswa memahami konsep-konsep matematika pada jenjang selanjutnya. Ketercapaian pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika dapat dilihat dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa.

Gaya belajar merupakan cara siswa dalam menerima, memproses, dan mengingat suatu informasi. Menurut Supit (2023) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah suatu kombinasi bagaimana seseorang menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi. Hal ini berarti bahwa setiap individu siswa memiliki cara yang berbeda dalam belajar dan gaya belajar setiap siswa juga bervariasi antara siswa satu dengan yang lain. Jika gaya belajar siswa selaras dengan pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat (Nurnaifah et al., 2022). Namun perbedaan gaya belajar ini juga menyebabkan perbedaan kemampuan siswa dalam mengelola dan memecahkan masalah sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan prestasi akademis yang dicapai siswa melalui ujian dan tugas. Menurut Somaya (2020) hasil belajar merupakan pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria nilai yang ditetapkan. Adapun aspek mengenai hasil belajar meliputi pemahaman pada materi yang diajarkan, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah. Maka pemahaman materi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Jika siswa telah memahami materi maka hasil belajar yang didapatkan siswa akan baik. Asna (2019) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan nilai dari tindakan belajar, dimana perilaku atau tindakan siswa dapat berubah akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena siswa dapat mencapai penugasan yang diberikan ketika proses pembelajaran.

Keberagaman individu dalam proses pembelajaran di kelas, sering menjadi permasalahan guru dalam memfokuskan siswa pada pelajaran. Keberagaman kebutuhan seperti minat belajar, profil belajar dan kesiapan belajar setiap siswa berbedaa-beda, sehingga memunculkan sikap acuh dalam proses pembelajaran yang seringkali ditunjukkan oleh siswa (Fitriyah & Bisri, 2023). Hal ini menjadi permasalahan dalam upaya mencapai hasil belajar yang maksimal. Pendekatan diferensiasi sebagai upaya mengakomodasi kebutuhan siswa dalam belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan dengan minat, profil dan kesiapan belajar siswa (Astria & Kusuma, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan serta pemahaman terhadap konsep yang dipelajari (Evendi et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan konsep merdeka belajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Namun perlu dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan pembelajaran yang dibedakan setiap individu siswa. Akan tetapi pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa dengan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa di dalam kelas. Menurut Herwina dalam (Farid, 2022) pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya memodifikasi proses pembelajaran di kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Modifikasi yang dimaksud berkaitan dengan persiapan belajar, profil belajar, dan minat belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pajangan 2 pada tanggal 20 September 2023 di kelas IV diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran kebutuhan belajar siswa belum sepenuhnya diakomodasi. Hal ini terbukti dari siswa yang tidak peduli dan bermain dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu

juga terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, menulis, menjawab, dan menanggapi. Perbedaan cara siswa dalam memahami materi atau suatu informasi juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Dimana sebagian siswa ada yang lebih suka belajar dengan menampilkan gambar atau guru mengajar dengan menulis di papan tulis, tetapi sebagian peserta didik ada yang lebih suka belajar dengan cara mendengarkan atau guru mengajar dengan cara ceramah dan sebagian lagi ada yang lebih suka belajar dengan gerakan. Penerapan pembelajaran yang diterapkan guru juga masih bersifat konvensional. Sehingga siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan kebingungan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dibuktikan dari data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Muhammdiyah Pajangan 2 pada ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Matematika

KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Tuntas	Belum Tuntas
			Tuntas	Belum Tuntas		
75	IV A	21	8	12	38,09%	61,91%
	IV B	22	9	13	40,9%	59,09%

*Sumber : Dokumentasi Nilai UTS Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Muhammdiyah Pajangan 2*

Berdasarkan Tabel 1 diatas, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih belum tuntas mencapai KKM, diketahui bahwa kelas IV A terdapat 38,09% (8 siswa) yang nilai hasil belajarnya tuntas, 61,91% (12 siswa) belum tuntas dan kelas IV B diketahui bahwa 40,9% (9

siswa) yang nilai hasil belajarnya tuntas dan 59,09% (13 siswa) belum tuntas sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi dan mengakomodir kebutuhan siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukannya upaya dalam mengatasi keberagaman siswa yang berbeda baik dari aspek minat, profil dan kesiapan belajar. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa di SD Muhammadiyah Pajangan 2. Dalam hal ini pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Beberapa siswa masih ada yang belum memahami konsep pembelajaran matematika yang membuat siswa kesulitan dan kebingungan dalam mempelajari materi berikutnya.

2. Hasil belajar siswa masih belum maksimal berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IV A 61,91% dan kelas IV B 59,09% masih di bawah nilai KKM.
3. Kebutuhan belajar siswa seperti gaya belajar dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya dapat diakomodasi.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
5. Pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammdiyah Pajangan 2 masih bersifat pembelajaran konvensional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika kelas IV masih rendah.
2. Pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yaitu :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Muhammdiyah Pajangan 2?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Muhammadiyah Pajangan 2.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembelajaran di Sekolah Dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai tuntutan zaman dan sesuai kebutuhan belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan sekolah dasar, yaitu dengan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, terpenuhinya kebutuhan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat atau lebih baik.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan pada setiap guru bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika.